

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan berkaitan dengan media belajar dan kinerja guru mengajar terhadap prestasi belajar diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakuakn oleh Muhammad Fauzan (2005720037) Fakultas Agama Islam UMY 2005 yang berjudul. *Penggunaan Media Pendidikan Dalam Proses Mengajar Mata Pelajaran PAI di SMU Muhammadiyah Sentolo Kulonprogo*. Dalam penelitiannya tersebut penulis menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya media penunjang agar proses belajar mengajar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, karena media merupakan komponen dalam lingkungan pendidikan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam penelitiannya ini disimpulkan bahwa penggunaan media pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar agama islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan Supardi U,S dkk yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika* Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar Fisika siswa yang diajar dengan media pembelajaran pesona Fisika dan media pembelajaran konvensional, 2) terdapat perbedaan hasil belajar Fisika siswa yang berminat belajar tinggi dan berminat belajar rendah, dan

3) terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Fisika.

Ketiga, Penelitian dilakukan oleh Rr. Hermin Suryastuti, pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo, dengan judul *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS Di SMK Tamtama Prembun Kebumen*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif metode pembelajaran dalam kategori cukup pada prosentase sebesar 36,8%, untuk kinerja guru dalam kategori baik pada prosentase sebesar 34,2% dan untuk prestasi belajar dalam kategori cukup prosentase sebesar 85,96% dan berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hasil yaitu Ada pengaruh yang positif dan signifikan metode pembelajaran dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran IPS dengan harga  $r$  sebesar 8,40%  $R$  0,290;  $F_{hitung}$  5,083;  $sig$  0,008 < 0,05 besarnya pengaruh  $r=8,40\%$  ( $R^2 = 0,084$ ).

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh M.Fahmi Sufyanto, Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworej, dengan judul *Pengaruh Kinerja Guru Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS SMPN 39 Purworejo*. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif hasil dari penelitian ini adalah bahwa analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kinerja guru berada pada kategori cukup sebesar 55,20%, variabel strategi

pembelajaran pada kategori tinggi sebesar 58,70% dan variabel prestasi belajar IPS berada pada kategori cukup sebesar 65,60%. Dan hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa (1) variabel kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10% ( $r_{xy} = 0,317$ ;  $sig. < 0,05$ ) (2) variabel strategi pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS sebesar 11,20%, ( $r_{xy} = 0,335$ ;  $sig. < 0,05$ ) dan (3) variabel kinerja guru dan strategi pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS sebesar 16,50% ( $R = 0,407$ ;  $sig. < 0,05$ ;  $F = 5,452$ ) dan sisanya 83,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi  $Y = 13,823 + 0,281 X_1 + 0,265 X_2$ .

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh I W Karya, I.G.A Suhandana, Md Yudana. Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, volume 4 tahun 2013 dengan judul *Kontribusi Kompetensi Guru, Sikap Profesi Guru, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati*. Metode penelitian menggunakan pendekatan *expost facto* dan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi antara kompetensi guru terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 36,1%, (2) terdapat kontribusi antara sikap profesi guru terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 37,8%, (3) terdapat kontribusi antara motivasi

kerja terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 39,3%, dan (4) terdapat kontribusi positif antara kompetensi guru, sikap profesi guru, dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru pada SMAN 1 Sukawati, dengan kontribusi sebesar 60,6%.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Sari Mulyaningsih, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo, Dengan Judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 10 Purworejo Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori cukup yaitu 34%, kinerja guru pada kategori baik yaitu 38%, dan prestasi belajar siswa pada kategori cukup yaitu 44%. Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa (1) variabel perhatian orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa thitung 5,182; sig 0,000 < 0,05 dan besar pengaruh sebesar 16,20%. (2) variabel kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa thitung 5,489; sig 0,000 < 0,05 dan besar pengaruh sebesar 17,80%. (3) variabel perhatian orang tua dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Fhitung 34,994; sig 0,000 < 0,05 dan besar pengaruh sebesar 33,50%.

Ketujuh, Penelitian ini dilakukan oleh Diah Wulansari, jurusan pendidikan ekonomi. FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul *Pengaruh Sikap Belajar, Fasilitas, Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa MAN Purworejo*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap belajar berada pada kategori baik yaitu 42,7%, fasilitas pada kategori baik yaitu 45,3%, kinerja guru pada kategori cukup baik yaitu 49,3%, dan prestasi belajar ekonomi pada kategori cukup baik yaitu 56%. Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa (1) sikap belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi  $t_{hitung} = 2,753$ ; sig.  $0,007 < 0,05$  dan besar pengaruh sebesar 9,6%, (2) fasilitas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi  $t_{hitung} = 2,669$ ; sig.  $0,009 < 0,05$  dan besar pengaruh sebesar 9,1%, (3) kinerja guru memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi  $t_{hitung} = 2,559$ ; sig.  $0,013 < 0,05$  dan besar pengaruh sebesar 8,4%, (4) sikap belajar, fasilitas dan kinerja guru secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi,  $F_{hitung} = 6,689$ ; sig.  $0,000 < 0,05$  dan besar pengaruh sebesar 18,7% dan sisanya 81,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi  $Y = 93,959 + 0,290X_1 + 0,266X_2 + 0,265X_3$ .

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh samrin, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari dengan judul *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MAS Al-Irsyad* Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) prestasi belajar siswa MASAl-Irsyad pada bidang studi PAI memiliki nilai rata-rata 78 dan dikategorikan sedang, 2) Tidak ada pengaruh profesionalisme dan kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI siswa MAS Al-Irsyad.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh M. Mirza Fatahullah, Universitas Negeri Jakarta dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ips*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan hasil penelitian ini menunjukkan: (1), terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara kelompok media pembelajaran animasi berbasis adobe flash dan kelompok media pembelajaran berbasis powerpoint. (2), terdapat interaksi antara media pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. (3), kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara kelompok siswa yang mengikuti media pembelajaran animasi berbasis adobe flash dan kelompok siswa yang mengikuti media pembelajaran berbasis powerpoint. (4), kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, terdapat perbedaan yang

signifikan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara kelompok siswa yang mengikuti media pembelajaran animasi berbasis adobe flash dan kelompok siswa yang mengikuti media pembelajaran berbasis powerpoint.

Kesepuluh, penelitian yang dilakun oleh Dwi Safitri Mujjani, jurusan Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa (1) hasil belajar matematika siswa yang menggunakan media model lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media cetak, selain itu penggunaan media model berpengaruh sebesar 90,1% terhadap hasil belajar, (2) terdapat pengaruh interaksi antara pemberian media pembelajaran dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa, (3) hasil belajar matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran model lebih tinggi dari siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran cetak pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi, dan (4) hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran model dengan tingkat kecerdasan logis matematis rendah tidak lebih tinggi dari hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran cetak dengan tingkat kecerdasan logis matematis rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran

model dengan kecerdasan logis matematis mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Siska Oktavera jurusan PGSD Universitas PGRI Palembang dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan desain *Treatment by level* 2 X 2 dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan alam antara media video grup tertentu dan kelompok yang diberi Media gambar (2) ada interaksi antara media pembelajaran dengan mandiri dari hasil belajar alam ilmu tentang korelasi antara isi dari sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Sisca Triana, Adelina Hasyim, Riswandi. FKIP Universitas Lampung Indonesia ( UNILA) Dengan Judul *Hubungan Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI SMAN 4 Kota Bumi*. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan korelasional dengan hasil penelitian menunjukkan temuan: terdapat hubungan motivasi belajar (X1) dengan prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh angka korelasi sebesar 0,609; hubungan lingkungan belajar (X2) dengan prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh korelasi sebesar 0,705; hubungan persepsi siswa tentang

media pembelajaran (X3) dengan prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh angka korelasi sebesar 0,718. Hal ini berarti bahwa faktor media pembelajaran merupakan faktor yang secara langsung paling menentukan prestasi belajar ekonomi jika dibandingkan dengan motivasi belajar dan lingkungan belajar.

Dari beberapa penelitian terdahulu peneliti menemukan persamaan penelitian yaitu penggunaan media pendidikan sebagai alat bantu dalam mengajar, kinerja guru dan prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari segi materi pada penelitian ini prestasi belajar lebih difokuskan pada pelajaran kemuhamadiyahannya serta lokasi penelitian. Dalam penelitian ini melihat sejauhmana pengaruh media belajar dan kinerja guru terhadap prestasi belajar kemuhammadiyahannya kelas di SMP Muhamadiyah 2 Yogyakarta.

## **B. Kerangka Teoritik**

### 1. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Definisi Media Pembelajaran, Media berasal dari kata “Medium” yang berasal dari bahasa latin “Medius” yang berarti “tengah” atau “sedang”. Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Sedangkan menurut Purnamawati dan Eldarni (2001:4) yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Asra (2007: 5.5) mengemukakan bahwa kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan belajar. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar.

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Arsyad (2004:3) media pembelajaran mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran yang mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan lebih cepat dan mampu mengolah informasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Menurut Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

. Menurut Mulyanto (2009:3) media pembelajaran yang baik meliputi empat hal yaitu:

1. Kesesuaian atau relevansi, Media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik.
2. Kemudahan, Semua isi pembelajaran harus mudah di mengerti dan di pelajari, di pelajari atau di pahami oleh peserta didik dan sangat operasional dalam penggunaannya.

3. Kemerarikan, media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik.
4. Kemanfaatan, isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas di atas media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi (Kemp dan Dayton oleh Arsyad, 2011: 19).

Menurut Arsyad (2011: 29-35) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.

2. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
3. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.
4. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
5. Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
6. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.
7. Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antarsiswa.

Menurut Levie dan Lentz (1982) sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2004 : 16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu

#### 1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan

makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

## 2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

## 3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing-lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

## 4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2003:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2003:21) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

1. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baik
2. Pembelajaran bisa lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
5. Kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan

6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat di antaranya

1. Menimbulkan memotivasi dan minat belajar yang lebih langsung kepada siswa
2. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
3. Memberi instruksi. Fungsi dari media pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Media pembelajaran

Media Pembelajaran menurut Taksonomi Leshin, dkk yang dikutip oleh Arsyad, (2004: 36) adalah sebagai berikut.

1. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan pesan atau informasi

2. Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

### 3. Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image*) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Bentuk media visual bisa seperti :

- a. Gambar presentasi berupa gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan yang menunjukkan bagaimana tampak suatu benda.
- b. Diagram yang melukiskan hubungan hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materi.
- c. Peta yang menunjukkan hubungan- hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi.
- d. Grafik seperti tabel, grafik dan *chart* ( bagan )yang menyajikan gambaran/ Kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

### 4. Media berbasis audio visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *audio-visual* adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

Media berbasis audio visual adalah sebagai berikut :

- a. Vidio
- b. Filem
- c. program slide tape
- d. televisi
- e.

#### 5. Media berbasis komputer

Komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction* (CMI). Modus ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dalam belajar siswa. Dimensi media pembelajaran dan indikator menjadi dasar merumuskan instrumen atau alat pengukuran media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media berbasis visual
  - 1. Gamabar presentasi
- b. Media berbasis audia visual
  - 1.vidio
  - 2. filem

yang digunakan dalam proses pembelajaran dengnan melihat sejauh mana tingkat ketertarikan siswa terhadap media yang di sajikan.

## 2. Kinerja Guru

### a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja berasal dari istilah kata *performance* dilihat dari arti katanya, Kata *performance* memiliki tiga arti, yaitu 1) prestasi, 2) pertunjukan, dan 3) pelaksanaan tugas (Ruky, 2002 : 14) yang dikutip oleh Supardi (2013:45).

Dari tiga pengertian, kinerja dapat diartikan pelaksanaan atau unjuk kerja, dan hasil unjuk kerja atau prestasi kerja. Adapun istilah prestasi kerja mengandung makna “hasil kerja seseorang dalam periode tertentu yang dibandingkan dengan target / sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditentukan dan disepakati terlebih dahulu (Suprihanto, 1996: 7) dikutip oleh Supardi (2013 : 45)”.

Menurut Smith (2003) sebagaimana dikutip oleh Madjid (2016:10) ‘*performance* atau kinerja adalah “.... *Output derive from processes, human or therwise*”, jadi dikatakannya bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Menurut Bernardin dan Russel (2010) dikutip oleh Madjid (2016 :10-11) ‘ memberikan definisi tentang *performance* sebagai berikut : “*Performance is defined as the record of autcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period* “ (prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu). Sedangkan menurut Mangkunegara (2005: 9) mendefinisikan kinerja sebagai:

Hasil kerja atau prestasi kerja (output) secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Definisi lain juga diungkapkan oleh Mulyasa (2013 : 88), bahwa secara sederhana kinerja dapat diartikan sebagai unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.

Adapun kinerja yang dijelaskan dan dikaitkan dengan kinerja guru Madjid (2016: 11) mendefinisikan sebagai berikut :

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Berdasarkan Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, Kinerja Guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil yang di capai dalam melaksanakan tugas yang di bebabankan kepadanya teru tama seorang guru dalam melakasanakan tugas pembelajaran sesuai dengan kopetensi dimiliki dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan standar yang ditetapka oleh sekolah.

b. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Timpe (1992 ) sebagaimana dikutip oleh Supardi (2013:50) faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja adalah lingkungan, prilaku manajemen, disen jabatan penilaian kerja, umpan balik dan administerasi pengupahan. Sedangkan menurut Gibson (1985) sebagaimana dikutip oleh Subakah (2004 : 28) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat dikelompokkan menjadi tiga variabel, yaitu:

1. Variabel individu, meliputi : kemampuan / keterampilan, latar belakang, tingkat sosial, pengalaman), demografi (umur, asal usul dan jenis kelamin).
2. Variabel organisasi, meliputi : sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan.
3. Variabel psikologis individu, meliputi : mental / intelektual, persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi.

c. Standar kinerja

Standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas yang meliputi : pengetahuan, keterampilan, sistem penetapan dan unit variasi pengalaman, kemampuan peraktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan. (Supardi, 2013 :49).

Menurut Rivkin, Hamushek, ang Kind, (2005) sebagaimana dikutip oleh Supardi (2013:49) ‘diantaranya: (a) *The academic skill of teacher* (b) *Teacher assignment*. (c) *Teacher experience* (d) *Professional development* Sedangkan standar kinerja menurut Invancevich (2006 : 346), patokan tersebut meliputi:

1. Hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi sekolah
2. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi sekolah.
3. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi sekolah dalam memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam organisasi sekolah tersebut.

4. Keadaptasian, mengacu kepada ukuran tanggapan organisasi sekolah terhadap perubahan yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa standar kualitas harus dipenuhi oleh guru sebagai dasar kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya secara maksimal, selain dari pad itu guru mampu menguasai standar kopetensi secara maksimal. Menurut Madjid (2016: 15) Ada sepuluh kopetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru yang meliputi :

- a. Mengusaibahan/materi pembelajaran
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media dan sumber belajar
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi pembelajaran
- g. Menilai prestasi belajar siswa
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasisekolah
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Dari standar kopetensi diatas dalm Peraturan Manteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomot 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,

kinerja guru yang harus dimiliki seorang guru yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, (4) Profesional.

d. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Salvin (1994) sebagaimana dikutip oleh Supardi (2013 : 56) ‘mengacu pada input-proses-output bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkatan pembelajaran, aspek insentif dan waktu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek kualitas pembelajaran merupakan upaya-upaya guru untuk menyampaikan pembelajaran supaya mudah dipahami, mudah diingat dan menyenangkan.
2. Tingkat pembelajaran yang sesuai adalah guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Jika tingkat pembelajaran guru agak tinggi, peserta didik yang lemah tidak dapat mengikutinya yang mengakibatkan pelajaran mereka akan ketinggalan.
3. Aspek insentif adalah usaha guru untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar terus belajar serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. “terdapat dua cara di mana guru dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar” (Salvin, 1994: 153).

4. Alokasi waktu, perlu dialokasikan waktu yang cukup bagi peserta didik mempelajari sesuatu keterampilan. Pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor waktu yaitu waktu yang diperuntukkan (*allocated time*) yaitu waktu yang disediakan oleh pihak madrasah kepada guru-guru untuk melakukan pembelajaran suatu mata pelajaran.

Menurut Husdarta (2007:3) kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 103) kinerja guru dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

- a. Merencanakan pembelajaran

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yang baik, guru harus tahu unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik seperti kebutuhan siswa, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, strategi yang relevan, serta indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, keragaman tingkat kemampuan peserta didik, dan juga keragaman budaya peserta didik (Mulyasa, 2013: 103). Menurut Badawi (1990) sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto (1997:20) menjelaskan mengenai indikator

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi:

1. Kemampuan merumuskan tujuan pengajaran.
  2. Kemampuan memilih metode alternatif.
  3. Kemampuan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
  4. Kemampuan merencanakan langkah-langkah pengajaran.
  5. Kemampuan menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan.
  6. Kemampuan mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran.
  7. Kemampuan menyiapkan bahan pengajaran remedial.
  8. Kemampuan memilih media pengajaran yang tepat.
  9. Kemampuan memilih sumber pengajaran yang tepat.
  10. Kemampuan menyusun alat penilaian hasil pengajaran.
  11. Kemampuan merencanakan penafsiran penggunaan hasil penilaian pengajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan yang dituntut harus dimiliki seorang guru adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan (Syaefudin, 2009:52). Badawi (1990 dalam Suryosubroto 1997:20) menjelaskan mengenai indikator kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi:

1. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan.
2. Kemampuan menyampaikan bahan yang direncanakan.
3. Kemampuan menyampaikan pengayaan bahan pengajaran.
4. Kemampuan memberikan pengajaran remedial.
5. Kemampuan mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.
6. Kemampuan menggunakan metode pengajaran yang direncanakan.
7. Kemampuan menggunakan metode pengajaran alternatif.
8. Kemampuan menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.
9. Kemampuan menciptakan suasana kelas yang serasi.
10. Kemampuan memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pengajaran.
11. Kemampuan menggunakan sumber pengajaran yang direncanakan.
12. Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar  
Kemampuan menggunakan media pengajaran yang direncanakan.
13. secara logis berurutan.
14. Kemampuan memberi pengertian dan contoh yang sederhana.

15. Kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  16. Kemampuan bersikap sungguh-sungguh terhadap pengajaran.
  17. Kemampuan bersikap terbuka terhadap pengajaran.
  18. Kemampuan memacu aktivitas siswa.
  19. Kemampuan untuk mendorong siswa berinisiatif.
  20. Kemampuan merangsang timbulnya respon siswa terhadap pengajaran.
- c. Melaksanakan penilaian

Dalam melaksanakan penilaian merupakan kemampuan guru dalam menilai baik proses maupun hasil pembelajaran. Melalui kegiatan ini guru dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dan proses pembelajaran. Pada tahap ini guru dituntut untuk “mampu merumuskan pendekatan dan cara evaluasi, menyusun alat evaluasi, mengolah dan menggunakan hasil nevaluasi”( Depdiknas,2008:24).

Menurut Supardi (2013:23) dalm proses pembelajaran terkait dengan tugasnya sebagai seorang pengajar, dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan dengan dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, dengan indikator :
  - a. Merencanakan pengelolaan pembelajaran.
  - b. Merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran.
  - c. Merencanakan pengelolaan kelas.
  - d. Merencanakan penilaian hasil belajar.
  
2. Dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator:
  - a. Memulai pembelajaran.
  - b. Mengelola pembelajaran.
  - c. Mengorganisasikan pembelajaran.
  - d. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.
  - e. Mengakhiri pembelajaran.
  
3. Dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, dengan indikator:
  - a. Merencanakan penilaian.
  - b. Melaksanakan penilaian.
  - c. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian.
  - d. Memanfaatkan hasil penilaian.
  - e. Melaporkan hasil penilaian.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran dimensi serata indikator kinerja guru untukm

merumuskan instrumen atau indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Melaksanakan Pembelajaran

### 3. Prestasi Belajar

Menurut Arifin (2009: 12) mengatakan bahwa “Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan khususnya pembelajaran. Sedangkan Menurut Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar”. Menurut Kamus Ilmiah Populer (2002:594) prestasi merupakan hasil yang telah dicapai. Katakan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Sumadi (1998: 7) prestasi belajar adalah merupakan ukuran keberhasilan belajar paling luas dipakai dalam penelitian. Pada umumnya prestasi belajar terdapat pada buku raport setelah siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah dalam kurun waktu tertentu, seperti catur wulan atau semester. Dengan prestasi belajar maka guru,

siswa dan orang tua akan mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran atau pendidikan.

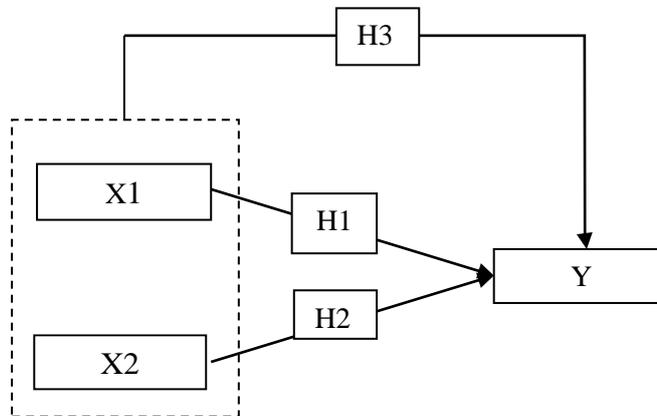
Prestasi belajar menurut syah (2008:148-150) “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

- a. Ranah Kognitif
- b. Ranah Rasa/Afektif
- c. Ranah Karsa/Psikomotorik

Berdasarkan penjelasan dan berbagai teori diatas dapat disimpulkan tentang prestasi belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimensi serta indikator prestasi belajar yang menjadi dasar merumuskan instrumen atau alat pengukuran adalah sebagai berikut :

- 1) Ranah kognitif

### C. Kerangka Berfikir



Keterangan:

X1: Media belajar

X2: kinerja guru

Y: Prestasi belajar

Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar. Variabel bebas yaitu media belajar dan kinerja guru. Melihat sejauh variabel bebas mempengaruhi media belajar dan kinerja guru terhadap prestasi belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H1 : Terdapat pengaruh media belajar terhadap prestasi belajar Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- b. H2 : Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

- c. H3 : Terdapat pengaruh media belajar dan kinerja guru terhadap prestasi belajar Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta